

PENGARUH EDUKASI HEALTH BELIEF MODELS (HBM) TERHADAP PERILAKU REMAJA TENTANG MINUMAN KERAS DI SMK MUTIARA BANGSA KECAMATAN REOK KABUPATEN MANGGARAI

ARNI¹, ANDI ALIM², ZAMLIZAM³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana
arnikesmas23@gmail.com, andi_alimbagu@yahoo.co.id, zamlizam2019@gmail.com

Abstract: *Stunting is a condition where there is failure to thrive in children under five years old caused by chronic malnutrition so that children are too short for their age. Blora Regency has several areas that are included in the focus of handling stunting, one of which is the Kedungtuban area. Kedungtuban Health Center is the main health center in Kedungtuban District. The purpose of the study was to determine the causes of stunting in the perspective of mothers of toddlers. The type of research is quantitative with a cross sectional approach. The research was conducted at the Kedungtuban Health Center. The sample amounted to 94 people. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between maternal knowledge (p value: 0.000) and exclusive breastfeeding (p value: 0.000) with the incidence of stunting. It is recommended for the Puskesmas to schedule routine health counseling activities for mothers of toddlers about stunting prevention and develop an assistance program to improve nutritional intake.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Maternal Knowledge, Stunting*

Abstrak: Berdasarkan data yang diperoleh dari Puslitbang (2018) dalam Ekawati (2019), mengatakan bahwa di Indonesia, masalah minum miras terbanyak adalah pada daerah Indonesia bagian timur. Prevalensi minum miras nasional tahun 2007 naik dari 3.0 % ke 3.3% untuk tahun 2018. Peminum miras ini mengkonsumsi miras tradisional 38,7 %, Bir 29,5%, Anggur arak 21,6%, Whisky 3,8%, Oplosan 3,3% dan lainnya 3,1% (Ekawati, 2019). Nusa Tenggara Timur peringkat ke 2 dalam mengkonsumsi miras dari 34 Provinsi. Peringkat 1 adalah provinsi Sulawesi Utara (Dafiq et al., 2023). Edukasi dengan pendekatan Health Belief Models (HBM) sejak lama diidentifikasi sebagai salah satu model paling awal berpengaruh dalam promosi kesehatan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Health Belief Models (HBM) Terhadap Perilaku Remaja Tentang Minuman Keras di SMK Mutiara Bangsa Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain quasi eksperimen rancangan pre test and post test one group. Populasi dalam penelitian berjumlah 194 orang dengan jumlah sampel 73 responden dengan teknik *simple random sampling*. Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat. Hasil Penelitian menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p value 0,000 pada tingkat pengetahuan remaja, nilai p value 0,000 pada tingkat sikap remaja dan nilai p value 0,001 pada tingkat tindakan. Disarankan Perlunya kerjasama lintas sektor pendidikan dan kesehatan dalam peningkatan kesehatan remaja.

Kata Kunci: Minuman Keras, Edukasi Health Beliefs Model, Pengetahuan, Sikap, Tindakan Remaja

A. Pendahuluan

Menurut Soetjiningsih dkk, (2007) dalam Spenser et al., (2018), Kematian remaja tercatat 8.000 dan 45.000 kecelakaan setiap tahunnya akibat minum minuman beralkohol. Penggunaan alkohol adalah salah satu faktor risiko kesehatan utama secara global. Menurut Kematian akibat mengkonsumsi alkohol sekitar 3.3 juta di seluruh dunia pada tahun 2012, atau 5.9% dari seluruh kematian, diperkirakan terkait konsumsi alkohol. Sebagian besar

dari kematian terkait penggunaan alkohol disebabkan oleh cedera, kanker, penyakit kardiovaskuler, dan sirosis hati (Poznyak & Rekve, 2014).

Menurut riset yang dilakukan oleh Gerakan Nasional Anti Miras pada tahun 2014, sebanyak 23% dari total remaja Indonesia yang berjumlah 63 juta jiwa mengonsumsi minuman beralkohol. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puslitbang (2018) dalam Ekawati (2019), mengatakan bahwa di Indonesia, masalah minum miras terbanyak adalah pada daerah Indonesia bagian timur. Prevalensi minum miras nasional tahun 2007 naik dari 3.0 % ke 3.3% untuk tahun 2018. Peminum miras ini mengonsumsi miras tradisional 38,7 %, Bir 29,5%, Anggur arak 21,6%, Whisky 3,8%, Oplosan 3,3% dan lainnya 3,1% (Ekawati, 2019). Nusa Tenggara Timur peringkat ke 2 dalam mengonsumsi miras dari 34 Provinsi. Peringkat 1 adalah provinsi Sulawesi Utara (Dafiq et al., 2023).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mengungkapkan bahwa usia mulai meminum alkohol terutama pada usia sekitar 15-19 tahun pada pria sebesar 70 persen dan wanita sebesar 58 persen. Sementara pada usia sekitar 20-24 tahun, pria yang mengonsumsi alkohol sebanyak 18 persen dan wanita 8 persen (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017).

Remaja yang telah menjadi pecandu alkohol akan sulit sekali untuk melepaskan kebiasaan buruknya tersebut. Pengaruh dari minuman keras mengakibatkan perilaku emosional, tak terkendali, dan agresif (Tampomalu et al., 2021). Dampak dari pemakaian minuman beralkohol menurut Peter W Brunt melanda secara luas pada alat-alat tubuh. Dijelaskan bahwa tidak satupun jaringan alat tubuh yang dapat bebas dari pengaruh alkohol. Akibat lain adalah secara psikologik timbul kecemasan yang jelas, misalnya pada putus alkohol, ledakan kemarahan dan tingkah laku yang lepas kendali. Selain itu, dapat terjadi depresi mulai dari melukai diri sendiri sampai bunuh diri (D. E. Kurniawati et al., 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, banyak ditemukan warung penjual minuman keras di wilayah kecamatan Reok dan beberapa siswa ada yang ditemukan mengonsumsi minuman keras ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku remaja yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan tindakan tentang minuman keras pada remaja SMK Mutiara Bangsa di Kecamatan Reo. Kemudian ada literatur pendekatan edukasi yang sukses untuk merubah persepsi seseorang dalam merubah perilaku kesehatannya kearah yang lebih baik yaitu dengan pendekatan edukasi Health Helief Models (HBM).

SMK Mutiara Bangsa di Kecamatan Reok, Kabupaten Manggarai, merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang memiliki jumlah siswa sebanyak 543 siswa. Pada tahun 2023 tercatat 37 siswa dan tahun 2024 dari Januari sampai Mei tercatat 5 siswa terlambat masuk pagi ke sekolah alasan terlambat bangun pagi. Kemudian dari data kesiswaan juga tercatat 16 orang siswa laki-laki terlibat perkelahian sesama siswa di SMK itu sendiri. Kemudian keterkaitan antara siswa terlambat bangun pagi karena begadang atau perkelahian karena minum minuman keras itu belum bisa dipastikan. Sebab tidak ada guru BK (Bimbingan Konseling) untuk mengkaji lebih spesifik mengenai penyebab siswa ini terlambat atau terlibat perkelahian. Menurut keterangan guru SMK diluar jam sekolah sebenarnya ada beberapa siswa yang terlibat minum minuman keras hanya saja diluar jam sekolah tidak menjadi catatan guru, selama para siswa tidak melakukannya di lingkungan sekolah. Di lingkungan kecamatan reok pengaruh lingkungan sekitar, keluarga, teman sebaya, serta media massa sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terkait minuman keras.

Edukasi dengan pendekatan Health Belief Models (HBM) sejak lama diidentifikasi sebagai salah satu model paling awal berpengaruh dalam promosi kesehatan. Model ini telah digunakan dengan sangat sukses hampir setengah abad untuk mempromosikan

penggunaan kondom, sabuk pengaman, kepatuhan medis, penggunaan skrining kesehatan. Model ini merupakan suatu pendekatan untuk merubah persepsi seseorang yang meliputi perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit, perceived barrier, dan cues to action, sehingga individu tersebut akan merubah perilaku kesehatannya (Setiyaningsih et al., 2016); (Puspita et al., 2017); (Rachman et al., 2021).

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen rancangan pre test and post test one group. Untuk melihat pengaruh edukasi Health Belief Models (HBM) terhadap perilaku remaja tentang minuman keras. Penelitian dilakukan di SMK Mutiara Bangsa pada bulan Mei tahun 2024. Populasi seluruh siswa yang ada di SMK Mutiara Bangsa Kelas X dengan jumlah 194 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability sampling. Probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Sampel berjumlah 73 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang Minuman Keras pada Pre-Test dan Post-Test Edukasi Health Belief Models (HBM) di SMK Mutiara Bangsa Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai.

Pengetahuan	Pre- Test		Post-Test		Z Hitung	P- Value
	n	%	n	%		
Baik	61	83,80%	70	96,20%	-4,567	0,000
Buruk	12	16,20%	3	3,80%		
Total	73	100%	73	100%		

Berdasarkan tabel diatas bahwa pre-tes pengetahuan baik pada remaja sebelum edukasi HBM yaitu sebanyak 61 dengan persentase 83,80% dan meningkat setelah edukasi HBM dengan post-tes pengetahuan baik remaja yaitu sebanyak 70 dengan persentase 96,20% sedangkan pretes pengetahuan buruk pada remaja sebelum HBM yaitu sebanyak 12 dengan persentase 16,20% dan menurun setelah edukasi HBM dengan post-tes pengetahuan buruk remaja yaitu sebanyak 3 dengan persentase 3,38%. Nilai Z yang diperoleh dari uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah -4,567. Nilai Z ini menunjukkan nilai observasi menyimpang jauh dari median nol dalam unit standar deviasi. Nilai negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perbedaan cenderung positif, yakni peningkatan pengetahuan dari pre-test ke post-test setelah dilakukan edukasi HBM.

Nilai p value adalah 0,000. Nilai ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang diamati secara statistik signifikan. Dengan nilai p value sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari level signifikansi umum 0,05, kita dapat menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi HBM

Tabel 2. Distribusi Sikap Remaja Tentang Minuman Keras pada Pre-Test dan Post-Test Edukasi Health Belief Models (HBM) di SMK Mutiara Bangsa Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai

Sikap	Pre- Test		Post-Test		Z Hitung	P- Value
	n	%	n	%		
Baik	65	89,60%	73	100%	-5,384	0,000
Buruk	8	10,40%	0	0%		
Total	73	100%	73	100%		

Berdasarkan tabel diatas bahwa pre-tes sikap baik pada remaja sebelum edukasi HBM yaitu sebanyak 65 dengan persentase 83,80% dan meningkat setelah edukasi HBM dengan post-

tes sikap baik remaja yaitu sebanyak 73 dengan persentase 100% sedangkan pretes sikap buruk pada remaja sebelum HBM yaitu sebanyak 8 dengan persentase 10,40% dan menurun setelah edukasi HBM dengan post-tes sikap buruk remaja yaitu sebanyak 0 dengan persentase 0%. Nilai Z yang diperoleh dari uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah -5,384. Nilai Z ini menunjukkan nilai observasi menyimpang jauh dari median nol dalam unit standar deviasi. Nilai negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perbedaan cenderung positif, yakni peningkatan sikap baik dari pre-test ke post-test setelah dilakukan edukasi HBM.

Nilai p value adalah 0,000. Nilai ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang diamati secara statistik signifikan. Dengan nilai p value sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari level signifikansi umum 0,05, kita dapat menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara sikap baik remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi HBM

Tabel 3. Distribusi Tindakan Remaja Tentang Minuman Keras pada Pre-Test dan Post-Test Edukasi Health Belief Models (HBM) di SMK Mutiara Bangsa Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai

Tindakan	Pre- Test		Post-Test		Z Hitung	P- Value
	N	%	N	%		
Baik	67	92,10%	72	98,90%	-3,328	0,001
Buruk	6	7,90%	1	1,10%		
Total	73	100%	73	100%		

Berdasarkan tabel diatas bahwa pre-tes tindakan baik pada remaja sebelum edukasi HBM yaitu sebanyak 67 dengan persentase 92,10% dan meningkat setelah edukasi HBM dengan post-tes tindakan baik remaja yaitu sebanyak 72 dengan persentase 98,90% sedangkan pretes tindakan buruk pada remaja sebelum HBM yaitu sebanyak 6 dengan persentase 7,90% dan menurun setelah edukasi HBM dengan post-tes tindakan buruk remaja yaitu sebanyak 1 dengan persentase 1,10%.

Nilai Z yang diperoleh dari uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah -3,328. Nilai Z ini menunjukkan nilai observasi menyimpang jauh dari median nol dalam unit standar deviasi. Nilai negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perbedaan cenderung positif, yakni peningkatan tindakan baik dari pre-test ke post-test setelah dilakukan edukasi HBM.

Nilai p value adalah 0,000. Nilai ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang diamati secara statistik signifikan. Dengan nilai p value sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari level signifikansi umum 0,05, kita dapat menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara tindakan baik remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi HBM.

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperiment rancangan pre test and post test one group untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja tentang minuman keras. Pada variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan, sebelum diberikan edukasi Health Belief Models (HBM) terlebih dahulu diberikan pre-test kemudian diberikan post-test setelah edukasi HBM. Data penelitian berasal dari data primer berupa kuesioner dan data sekunder dari SMK Mutiara Bangsa. Setelah dilakukan pengumpulan data dilanjutkan dengan pengolahan data, analisis dan penyajian data, selanjutnya dilakukan pembahasan pada masing-masing variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini, dibagikan kuisioner kepada Remaja SMK Mutiara Bangsa untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan awal para remaja tentang minuman keras, kemudian diberikan edukasi HBM kepada Remaja SMK Mutiara Bangsa ini. Tujuan edukasi ini untuk memberikan pemahaman, menambah wawasan dan bertujuan untuk merubah tindakan yang tidak baik menjadi baik dan mempertahankan pengetahuan, sikap

dan tindakan baik agar menjadi terjaga. Edukasi merupakan sebuah proses pembelajaran yang terjadi antara penerima edukasi dan pemberi edukasi dengan harapan bahwa penerima edukasi yang pada awalnya tidak mengetahui akan menjadi tahu tentang sesuatu yang diedukasikan. Edukasi Health Belief Model merupakan sebuah model edukasi yang memiliki rangkaian tindakan sistematis, berurutan, dan terencana, terdiri dari dua pelaku utama yang saling membutuhkan serta memiliki penjelasan tentang perilaku hidup sehat yang terfokus kepada nilai keyakinan seseorang tentang kesehatan itu sendiri (Kurniawan et al., 2020).

Pemberian edukasi dengan pendekatan HBM ini bertujuan agar Remaja mendapatkan pemahaman mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan tentang minuman keras adalah minuman berbahaya bagi kesehatan tanpa terkecuali. Sehingga Remaja benar-benar paham berbagai poin penjelasan mengenai minuman keras dan bahayanya serta cara berhenti dan tidak terpengaruh pada minuman keras ini. Perilaku berisiko pada remaja dapat terjadi karena remaja mengadopsi perilaku tersebut melalui pergaulan yang tidak sehat dan informasi yang tidak terarah. Dengan adanya modernisasi teknologi yang memiliki dampak positif maupun negatif sehingga diperlukan media edukasi yang efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam perilaku berisiko kesehatannya (Yusnitasari et al., 2022). Komunikasi, Informasi dan Edukasi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap remaja putri tentang bahaya mengkonsumsi alkohol (Spenser et al., 2018).

Edukasi Health Belief Model merupakan sebuah model edukasi yang memiliki rangkaian tindakan sistematis, berurutan, dan terencana, terdiri dari dua pelaku utama yang saling membutuhkan serta memiliki penjelasan tentang perilaku hidup sehat yang terfokus kepada nilai keyakinan seseorang tentang kesehatan itu sendiri (Kurniawan et al., 2020). Model edukasi ini bertujuan untuk membangun nilai keyakinan serta meningkatkan kepekaan individu untuk berperilaku hidup sehat berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Health Belief Model dalam upaya memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri, keluarga dan masyarakat (Kurniawan & Sujianto, 2020).

Pemberian edukasi dimulai dari memberikan pemahaman tentang pengertian minuman keras atau alkohol dan bahayanya kemudian memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis alkohol yang ada disekitar masyarakat atau kalangan remaja SMK Mutiara Bangsa. Alkohol adalah minuman beralkohol yang dapat menyebabkan keracunan. Alkohol sangat mempengaruhi fungsi otak, dan alkohol juga sangat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan seseorang melakukan kejahatan. Alkohol atau alkohol juga termasuk dalam kategori zat adiktif (narkotika, alkohol dan narkotika) berupa minuman beralkohol dan tanpa memandang kandungan alkoholnya (Rajamuddin, 2014).

Setelah diberikan informasi mengenai minuman keras, bahaya dan jenis-jenisnya, maka dilanjutkan dengan memberikan pendekatan HBM dengan menghadirkan keyakinan-keyakinan mengenai bahaya, ketergantungan dan cara mengatasi segala masalah tentang minuman keras tersebut. Sehingga remaja menjadi terbuka pemikiran dan hatinya bahwa remaja memang harus berubah dan berusaha agar tidak minum minuman keras lagi. Niskalawasti & Dwarawati (2022), menjelaskan Health Belief Model (HBM) adalah suatu model kognitif sosial khususnya kesehatan yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan mengapa individu mengubah atau mempertahankan perilaku kesehatan tertentu dalam mengubah atau mempertahankan perilaku kesehatan. Health Belief Model (HBM) ini mengasumsikan individu dapat memahami beberapa konstruksi, diantaranya keparahan yang dirasakan (persepsi individu tentang keseriusan dan konsekuensi potensial dari kondisi tersebut), kerentanan yang dirasakannya (penilaian individu tentang resiko mereka terkena penyakit atau kondisi tertentu), manfaat yang dirasakan (keyakinan

individu), hambatan yang dirasakan (penilaian individu tentang kesulitan dan biaya mengadopsi perilaku), petunjuk untuk bertindak (motivasi internal dan eksternal), dan efikasi diri (keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk berhasil melakukan perilaku kesehatan baru) (Suirvi et al., 2022); (Wahyuningsih et al., 2023).

Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan dampak nyata terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang minuman keras.

1. Hasil Penelitian dengan uji wilcoxon menunjukkan Nilai Z yang diperoleh dari uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah -4,567. Nilai Z ini menunjukkan nilai observasi menyimpang jauh dari median nol dalam unit standar deviasi. Nilai negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perbedaan cenderung positif, yakni peningkatan pengetahuan dari pre-test ke post-test setelah edukasi HBM. Kemudian nilai p value adalah 0,000. Nilai ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang diamati secara statistik signifikan. Dengan nilai p value sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari level signifikansi umum 0,05, kita dapat menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi HBM. Pengaruh Edukasi Health Belief Models (HBM) Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Minuman Keras di SMK Mutiara Bangsa Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai. Pengaruh ini berdasarkan perubahan pengetahuan baik remaja bahwa remaja sudah memahami tentang pengertian minuman keras, jenis-jenis minuman keras dan bahaya minuman keras. Minuman Keras adalah minuman yang pada kadar tertentu dapat memabukkan, Guinness bir hitam, Anker Stout, Anggur Kolesom, Bir Bintang, Anggur merah, Anggur putih, Minuman keras dapat menimbulkan penyakit pada hati, penyakit stroke, penyakit kanker, penyakit serangan jantung, gangguan pada syaraf, menimbulkan kriminal, semakin tinggi kandungan alkohol dalam minuman keras maka semakin berbahaya, Alkohol dapat menghambat proses berpikir seseorang dan membuat prestasi belajar menurun, Orang yang meminum minuman beralkohol lebih mudah tersinggung, Pecandu alkohol sering merasa cemas dan gemetar bila tidak mengonsumsi alkohol dalam waktu tertentu. Semua pertanyaan pengetahuan remaja tentang minuman keras dari pre-tes sebanyak 61 dengan persentase 83,80% dan meningkat setelah edukasi HBM dengan post-tes pengetahuan baik remaja yaitu sebanyak 70 dengan persentase 96,20%.
2. Hasil Penelitian dengan uji wilcoxon menunjukkan Nilai Z yang diperoleh dari uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah -5,384. Nilai Z ini menunjukkan nilai observasi menyimpang jauh dari median nol dalam unit standar deviasi. Nilai negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perbedaan cenderung positif, yakni peningkatan sikap baik dari pre-test ke post-test setelah dilakukan edukasi HBM. Kemudian nilai p value adalah 0,000. Nilai ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang diamati secara statistik signifikan. Dengan nilai p value sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari level signifikansi umum 0,05, kita dapat menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi HBM. Pengaruh Edukasi Health Belief Models (HBM) Terhadap sikap Remaja Tentang Minuman Keras di SMK Mutiara Bangsa Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai berdasarkan Sikap remaja mengenai minuman keras bahwa remaja sudah mulai menyikapi dengan lebih baik bahwa minuman Keras adalah minuman yang memabukkan, Minuman Keras mengandung alcohol, Minuman keras membuat ketagihan, Mengonsumsi minuman keras jangka panjang akan mengganggu kesehatan tubuh, Mengonsumsi minuman keras akan menimbulkan tindakan kriminal, Mengonsumsi minuman keras akan menyebabkan gangguan pada otak, Mengonsumsi minuman keras akan menyebabkan gangguan pada sistem pencernaan, Mengonsumsi

minuman keras akan menyebabkan gangguan pada ginjal, Mengonsumsi minuman keras akan menyebabkan gangguan pada hati. Sikap remaja pada pre-tes sebanyak 65 dengan persentase 83,80% dan meningkat setelah edukasi HBM dengan post-tes sikap baik remaja yaitu sebanyak 73 dengan persentase 100%.

3. Hasil Penelitian dengan uji wilcoxon menunjukkan Nilai Z yang diperoleh dari uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah -3,328. Nilai Z ini menunjukkan nilai observasi menyimpang jauh dari median nol dalam unit standar deviasi. Nilai negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perbedaan cenderung positif, yakni peningkatan tindakan baik dari pre-test ke post-test setelah dilakukan edukasi HBM. Kemudian Hasil Penelitian dengan uji wilcoxon menunjukkan Nilai p value adalah 0,001. Nilai ini digunakan untuk menentukan perbedaan yang diamati secara statistik signifikan. Dengan nilai p value sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari level signifikansi umum 0,05, dapat menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara tindakan remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi HBM. Pengaruh Edukasi Health Belief Models (HBM) Terhadap Tindakan Remaja Tentang Minuman Keras di SMK Mutiara Bangsa Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai memberikan pemahaman yang jelas bahwa tindakan Saya minum minuman keras setiap hari, saya minum minuman keras ketika saya merasa stres terhadap suatu masalah, Saya menerima tawaran teman/saudara yang mengajak saya minum minuman keras, saya lebih memilih membeli minuman keras dibanding minuman lain, Saya ingin berubah untuk tidak minum minuman keras adalah suatu Tindakan buruk yang berhasil diubah meningkat menjadi Tindakan baik berdasarkan hasil pretes sebanyak 67 dengan persentase 92,10% dan meningkat setelah edukasi HBM dengan post-tes tindakan baik remaja yaitu sebanyak 72 dengan persentase 98,90%.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat Pengaruh Edukasi Health Belief Models (HBM) terhadap Pengetahuan, sikap dan tindakan Remaja tentang minuman keras di SMK Mutiara Bangsa Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai. Disarankan Perlunya Kerjasama lintas sektor antara lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan. Kerjasama antara lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan dapat membantu dalam pengembangan program kesehatan remaja salah satunya pengembangan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang bahaya minuman keras.

Daftar Pustaka

- Achmadi, U. F. (2013). Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Rajawali Pers.
- Aradista, A. M. (2020). Hubungan Antara Health Belief Model dengan Perilaku Kepatuhan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Selama Pandemi COVID-19 pada Emerging Adult. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 117–130.
- Attamimy, H. B., & Qomaruddin, M. B. (2018). Aplikasi Health Belief Model pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Promkes*, 5(2), 245–255.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2017). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Becker, M. H. (1974). The Health Belief Model and Sick Role Behavior. *Health Education Monographs*, 2(4), 409–419.
- Dafiq, N., Janggu, J. P., Halu, S. A. N., & Jakri, Y. (2023). Perbedaan Kecerdasan Emosi Remaja yang Mengonsumsi Alkohol dan Tidak Mengonsumsi Alkohol di Kabupaten Manggarai Ntt. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 1188–1197.
- Ekawati, C. J. K. (2019). Prevalensi Minum Minuman Keras pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sabu Raijua. *Prosiding Semnas Sanitasi*, 205–

- 211.
- Febriyanti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pencegahan HIV/Aids pada Mahasiswa Keperawatan dengan Pendekatan Teori Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 98–108.
- Handayani, L. T. (2023). Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan). PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Handayani, P. (2017). MODUL 4 Health Belief Model. In *Teknik Pengukuran (Human Factor Test and Evaluation)* (Vol. 4, Issue 2, pp. 1–15).
- Hernawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kesehatan, Kuantitatif & Kualitatif*. Library Forikes.
- Jausal, A. N., Wulan, A. J., & Rudiyanto, W. (2024). Kerusakan, alkohol, kesehatan Kerusakan Lambung Akibat Konsumsi Alkohol: Dampak dan Penanganannya. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(3), 482–487.
- Karim, R. (1995). *Pendidikan Moral di Masyarakat*. Alfabeta.
- Kurnaiwan, Y., & Sujianto, U. (2020). Edukasi Berbasis Health Belief Model untuk Meningkatkan Life Skill Pasien HIV/AIDS. Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, Y., Sujianto, U., & Mardiyono, M. (2020). Model Terapi Kognitif sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup pada Pasien dengan Penyakit Kronis: Literature Review. *NURSCOPE J Penelit Dan Pemikir Ilm Keperawatan*, 6(1), 47–56.
- Kurniawan, Y., & Yani, S. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Berbasis Health Belief Model Terhadap Penyakit Kronis: A Systematic Review. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(1), 24–35.
- Kurniawati, C., & Sulistyowati, M. (2014). Aplikasi Teori Health Belief Model dalam Pencegahan Keputusan Patologis. *Jurnal Promkes*, 2(2), 117–127.
- Kurniawati, D. E., Warsini, S., & Marchira, C. R. (2010). Gambaran Skrining Keterlibatan Penggunaan Alkohol, Rokok dan Zat Adiktif pada Mahasiswa D3 Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(2), 90.
- Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12.
- Lismayanti, L., & Nina, S. (2017). Pengaruh Edukasi Health Belief Model Terhadap Kualitas Hidup Penderita Tuberculosis di PKM Tamansari Kota Tasikmalaya. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
- Maslihah, S. (2009). Peran Pelatihan Orientasi Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orientasi Karir Remaja Kelas X SMAN 4 Bandung. Tesis.
- Muthmainnah, M. (2021). E Effect of Education on Knowledge of the Dangers of Drinking Liquor in Adolescents. *Journal of Nursing Invention*, 2(2), 116–120.
- Namotemo, R. R. M., Engkeng, S., & Rahman, A. (2022). Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Minuman Keras pada Pemuda Kleak Kota Manado. *KESMAS*, 11(5), 123–129.
- Niskalawasti, A., & Dwarawati, D. (2022). Health Belief Model (HBM) pada Pelaku Diet DEBM. *Jurnal Riset Psikologi*, 2(1), 39–44.
- Nofitasari, A., & Ningtias, D. W. (2021). Reduction of Post Operating Pain Fracturing Through the Health Belief Model Approach. *JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN ALTRUISTIK*, 79–84.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan Ke)*. PT. Rineka Cipta.
- Nurbiyati, T. (2014). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja. *AJIE (Asian*

- Journal of Innovation and Entrepreneurship), 3(03), 186–191.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Poznyak, V., & Rekve, D. (2014). *Global Status Report on Alcohol and Health 2014*. World Health Organization.
- Pratama, V. N. D. (2013). Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Jurnal Promkes*, 1(2), 145–152.
- Priyo, P., & Priyanto, S. (2018). Efektifitas Penerapan Health Belief Model terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), 88–105.
- Puspita, R. C., Tamtomo, D., & Indarto, D. (2017). Health Belief Model for the Analysis of Factors Affecting Hypertension Preventive Behavior Among Adolescents in Surakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 183–196.
- Rachman, R. A., Noviati, E., & Kurniawan, R. (2021). Efektifitas Edukasi Health Belief Models dalam Perubahan Perilaku Pasien Hipertensi: Literatur Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 71–80.
- Rajamuddin, A. (2014). Tinjauan Kriminologi Terhadap Timbulnya Kejahatan yang Diakibatkan Oleh Pengaruh Minuman Keras Di Kota Makassar. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 3(2), 181–192.
- Rizal, M. C. (2018). Kebijakan Kriminalisasi Konsumsi Minuman Beralkohol Di Indonesia/Criminalization Policies on Consuming Alcoholic Beverages in Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 7(1), 151–174.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Suraoka, I. P., Damanik, D., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Setiawan, A., & Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika.
- Setiyaningsih, R., Tamtomo, D., & Suryani, N. (2016). Health Belief Model: Determinants of Hypertension Prevention Behavior in Adults at Community Health Center, Sukoharjo, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 1(3), 160–170.
- Silalahi, V., Lismidiati, W., & Hakimi, M. (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *J Media Kesehat Masy Indones*, 14(3), 304–315.
- Spenser, A. S. I., Yuliwar, R., & Dewi, N. (2018). Pengaruh Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tenang Bahaya Mengonsumsi Alkohol Pada Remaja Putri Usia 15-20 Tahun Di Lingkungan X Kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Blitar. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 761–776.
- Suirvi, L., Herlina, H., & Dewi, A. P. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Berbasis The Health Belief Model Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Indonesia*, 12(2), 114–121.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Unj Press.
- Sutariyati, N. W., Puluhulawa, J., & Wantu, S. M. (2018). Perilaku Remaja Dalam Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Bongo IV Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 262–269.
- Tampomalu, M. S., Kerebungu, F., & Umaternate, A. R. (2021). Perilaku Penyalahgunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 143–150.
- Wahyuningsih, S., Susmiati, S., & Deswita, D. (2023). Pendidikan Kesehatan Health Belief Model (HBM) terhadap Perilaku Diet Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*,

- 5(1), 238–244.
- Wijaya, I. K. K., Handayani, L., Dedi, B., & Badrujamaludin, A. (2023). Health Education Audiovisual Berbasis Health Belief Model (HBM) terhadap Perilaku Kepatuhan Pasien Tuberkulosis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2390–2398.
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan Dini terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 93–100.
- Yenes, E., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 95–101.
- Yusnitasari, A. S., Fitrianih, A. S., Nurdin, N., Amanda, V., & Rahmadani, S. (2022). Edukasi Kesehatan dengan Metode Konvensional dan E-Book Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko pada Remaja. *Molucca Medica*, 15(1), 60–68.